

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA BAHAN BAKU  
PT. P&P LEMBAH KARET**

**Oktariyani Dasril, Annisa Novita Sary, Doni Putra**  
Kesehatan Masyarakat Stikes Syedza Sainatika Padang  
(yanidasril05@gmail.com, +6285263853258)

**ABSTRAK**

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2017, diseluruh dunia 860.000 pekerja mengalami kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Setiap hari 6300 orang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Angka kecelakaan kerja di PT. P&P Lembah keret pada tahun 2018 terdapat 11 kasus kecelakaan kerja seperti terjatuh, tertimpa, terjepit dan tertumbuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian bahan baku PT. P&P Lembah karet. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua pekerja bagian baha baku PT. P&P Lembah Karet. Pengambilan sample dengan menggunakan cara *total sampling* dengan jumlah sample 40 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner serta dianalisis melalui analisis univariat dengan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% dan  $\alpha=0,05$ . Hasil menunjukkan bahwa pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 67,5%, memiliki umur muda sebanyak 67,5% memiliki masa kerja baru sebanyak 65,0%, dan tidak patuh menggunakan APD sebanyak 70,0%. Hasil uji *Chi-square* didapatkan adanya hubungan umur, masa kerja, dan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja ( $p \text{ value} < 0,05$ ). di PT PNP Lembah Karet. Disarankan kepada pihak perusahaan untuk memberi sanksi kepada pekerja yang tidak berperilaku baik serta pekerja yang tidak patuh menggunakan APD, serta mengadakan pelatihan untuk menambah wawasan pekerja untuk mengurangi kejadian kecelakaan kerja.

**Kata kunci : Kecelakaan Kerja, Umur, Masa Kerja, APD**

**ABSTRACT**

According to data from the *International Labor Organization* (ILO) in 2017, worldwide 860,000 workers experience accidents and occupational diseases. Every day 6300 people die from work accidents or work-related diseases. The number of work accidents at PT. P&P Valley train in 2018 there were 11 cases of work accidents such as falling, crushed, pinched and pounded. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of workplace accidents in the raw material workers of PT. P&P Lembah keret. This type of research was analytic with *cross sectional* design. The population in this study were all workers in the raw material section of PT. P&P Valley Karet. Sampling using a *total sampling* method with a total sample of 40 people. Retrieval of data using a questionnaire and analyzed through univariate analysis with frequency distribution, bivariate using *Chi-square* test with 95% confidence level and  $\alpha = 0.05$ . The results showed that workers who have had work accidents as much as 67.5%, have a young age as much as 67.5% have a new work period of 65.0%, and are not compliant to use PPE as much as 70.0%. *Chi-square* test results showed a relationship of age, work period, and the use of PPE with work accident ( $p \text{ value} < 0.05$ ). It is recommended to the company to sanction workers who do not behave properly and workers who are not compliant to use PPE, and conduct training to broaden workers' insights to reduce the incidence of work accidents.

**Keywords :Factors, Events, Work Accidents, Age, Work period,Personal Protective Equipment**



## PENDAHULUAN

Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tak diharapkan. Tak terduga karena dibelakang peristiwa tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Daryanto, 2010). Menurut data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2017, diseluruh dunia 860.000 pekerja mengalami kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Setiap hari 6300 orang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan, yang berarti 1,8 juta kematian akibat kerja per tahun. Di Indonesia angka kecelakaan kerja terus menunjukkan tren peningkatan. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, dan pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan RI, 2018).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat kasus kecelakaan kerja di Sumatera barat pada tahun 2016 adalah sebanyak 1.285 kasus dan mengakibatkan 175 korban tewas karena kecelakaan kerja. Pada tahun 2017 terjadi 1.188 kasus kecelakaan kerja, sedangkan di Kota Padang pada tahun 2018 terjadi 975 kasus kecelakaan kerja. Perusahaan industri yang ada di Sumatera Barat dengan angka kecelakaan kerja pada tahun 2018 adalah 11 Kasus di PT Lembah karet, 8 kasus di PT Kunango jantan , 4 kasus di PT Jaya Sentrikon, dan 1 kasus di PT Igaras (BPJS Ketenagakerjaan Sumbar, 2018).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan didapatkan data angka kecelakaan kerja sebanyak 11 kasus dari seluruh unit yang ada di PT Lembah Karet pada tahun

2018. Data kecelakaan kerja tertinggi tahun 2018 terdapat pada unit bahan baku didapatkan dari tahun 2016 ada 6 kasus, tahun 2017 ada 8 kasus dan tahun 2018 ada 8 kasus terlihat adanya peningkatan kejadian kecelakaan kerja dari tahun 2016 hingga 2018 dan kecelakaan kerja yang dialami pekerja seperti kaki dan tangan kena gancu, kaki terpijak paku, tangan kena pisau, mata kena air getah, terjepit papan timbangan. Kecelakaan kerja yang dialami pekerja tersebut disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak aman dan tidak menggunakan alat pelindung diri (Laporan Kecelakaan Kerja PT. Lembah Karet 2018)

Menurut Wahyudi (2018), Kecelakaan kerja disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu faktor manusia, faktor lingkungan, faktor peralatan. Pada faktor manusia meliputi umur, tingkat pendidikan, prilaku, masa kerja. Sedangkan pada faktor lingkungan meliputi pencahayaan dan kebisingan. Pada faktor peralatan meliputi kondisi mesin, letak mesin, penggunaan alat pelindung diri.

Umur adalah usia individu sejak sesorang terhitung mulai dilahirkan. Batasan umur produktif di indonesia adalah antara 15-64 tahun. Umur mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan akibat kerja. Golongan umur tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat kerja dibandingkan umur yang lebih muda karena umur muda lebih memiliki kegesitan yang lebih tinggi. Namun umur muda juga cenderung mengalami kecelakaan karena memiliki sikap ceroboh dan tergesa-gesa (Sucipto, 2014). Sedangkan masa kerja adalah sesuatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Salah satu faktor yang termasuk kedalam komponen ilmu kesehatan kerja yakni masa kerja. Masa kerja di kategorikan menjadi 2



yaitu masa kerja baru  $\leq 3$  tahun dan masa kerja lama  $> 3$  tahun (Handoko, 2010).

Faktor peralatan juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja, factor peralatan seperti alat pelindung diri (APD) yang digunakan pekerja. Berfungsi sebagai mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Contoh alat pelindung diri yang biasa digunakan seperti helm, sarung tangan, dan sepatu *safety* (Budiono, 2008).

Berdasarkan penelitian Egriana, dkk, (2010) tentang hubungan antara penggunaan alat pelindung diri, umur dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian rustic di PT. Borneo melintang buana ekspor yogyakarta, menyatakan ada hubungan antara alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja (*p value*= 0,009), ada hubungan umur dengan kecelakaan kerja (*p value*= 0,018). Berdasarkan penelitian Pangestuti (2015) tentang hubungan *shift* kerja dan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. X Sragen, menyatakan ada hubungan masa kerja dengan kecelakaan kerja (*p value*= 0,035).

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada sepuluh orang pekerja unit bahan baku PT Lembah Karet dengan wawancara didapatkan bahwa tujuh dari 10 orang pekerja unit bahan baku pernah mengalami kecelakaan kerja selama bekerja di PT Lembah Karet. empat dari tujuh pekerja yang mengalami kecelakaan memiliki masa kerja kurang dari tiga tahun dan kecelakaan yang pernah dialami pekerja seperti 2 orang Kaki kena gancu, 3 orang tangan kena gancu, 1 orang mata kena air getah dan 1 orang tangan kena pisau. Dari 7 orang pekerja yang pernah mengalami kecelakaan rata-rata berumur 41-65 tahun. Berdasarkan pengamatan dilapangan masih banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri

## **HASIL**

*Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainatika*

(APD) wajib yaitu masker, sarung tangan, *safety shoes* yang lengkap pada saat bekerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bahan baku di PT Lembah Karet”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah *analitik deskriptif* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan desain *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau risiko dan variabel terikat atau variabel akibat, dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Variabel *independen* yang termasuk faktor risiko (Umur, masa kerja dan penggunaan APD) dan variabel *dependen* yang termasuk efek (Kecelakaan kerja). Penelitian ini dilakukan di PT Lembah Karet yang beralamat di jalan bypass KM 22 Padang, dan dilaksanakan pada bulan April sampai Juni tahun 2019.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua pekerja bagian bahan baku di PT Lembah Karet sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel, jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk dijadikan sampel ambil seluruhnya. Jadi karena jumlah sampel kurang dari 100 maka populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel sebanyak 40 sampel (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner, pengolahan data menggunakan komputerisasi. Selanjutnya data di analisis melalui analisis *univariat* dengan distribusi frekuensi dan *bivariat* menggunakan uji *Chi-square*.

**a. Analisa Univariat**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Univariat

No	Variabel	f	%
<b>Kejadian Kecelakaan Kerja</b>			
1	Pernah	27	67,5
2	Tidak Pernah	13	32,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>			
1	Muda	27	67,5
2	Tua	13	32,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Masa Kerja</b>			
1	Baru	26	65
2	Lama	14	35
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Penggunaan APD</b>			
1	Tidak Patuh	28	70
2	Patuh	12	30
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden didapatkan 27 responden (67,5%) responden mengalami kejadian kecelakaan kerja. Sedangkan dari 40 responden didapatkan 27 responden (67,5%) responden dengan kategori usia muda, , jika dilihat dari masa kerja didapatkan 26 responden (65%) memiliki masa kerja baru. Sedangkan dari 40 responden didapatkan 28 responden (70%) tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) selama bekerja di PT. P&P Lembah Karet Tahun 2019.

**b. Analisa Bivariat****Hubungan Umur dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah dari 27 orang pekerja yang berumur muda sebanyak 23 orang(85,2%) pernah mengalami kecelakaan kerja, dan 4 orang (30,8%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan

nilai *p value* 0,001 (*p value* < 0,05) maka  $H_a$  gagal tolak dan  $H_0$  ditolak artinya adanya hubungan umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. P&P Lembah keret.

**Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Dari 26 orang pekerja yang memiliki masa kerja baru, sebanyak 23 orang(85,2%) pernah mengalami kecelakaan kerja dan 3 orang (23,1%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,000 (*p value* < 0,05) maka  $H_a$  gagal ditolak dan  $H_0$  tolak artinya adanya hubungan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. P&P Lembah karet.

**Hubungan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah dari 28 orang pekerja yang tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 24 orang (88,9%)



pernah mengalami kecelakaan kerja, dan sebanyak 4 orang (30,8%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,000 (*p value* < 0,05) maka  $H_a$  gagal tolak dan  $H_0$  ditolak artinya adanya hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. P&P Lembah Karet.

## PEMBAHASAN

### Kejadian Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryantiningsih (2016) tentang kejadian kecelakaan kerja pekerja aspal *mixing plant* (AMP) dan *batching plant* di PT LWP Pekanbaru pada tahun 2015, menunjukkan bahwa responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 23 orang (57,5%).

Kecelakaan menurut *Leighton International Limited* (2009) adalah kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang menyebabkan cedera atau penyakit akibat kerja (tanpa memperhatikan keparahan) atau kejadian kematian atau peristiwa yang mungkin terjadi kedepannya. Bird dan Germain menjelaskan bahwa suatu kerugian disebabkan oleh serangkaian faktor-faktor yang berurutan seperti yang terdapat dalam *loss causation model* yang terdiri dari *lock of control* (kurang terkendali), *basic causes* (penyebab dasar), *immediate cause* atau penyebab langsung (Tarwaka, 2008)

Menurut asumsi peneliti beberapa kecelakaan pernah terjadi pada saat pekerja melakukan pekerjaannya seperti tertimpa, terjepit, terjatuh, dan tertumbuk dikarenakan kelalaian dari pekerja itu sendiri. Hal ini disebabkan karena temuan selama penelitian, pada waktu melaksanakan pekerjaan sering terjadi pelanggaran terhadap peraturan seperti tidak patuh atau tidak lengkap menggunakan APD, sedangkan APD tersebut telah disediakan oleh pihak perusahaan seperti rompi, sepatu *safety*, helem dan sarung tangan

### Umur

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryantiningsih (2016)

tentang kejadian kecelakaan kerja pekerja aspal *mixing plant* (AMP) dan *batching plant* di PT LWP Pekanbaru, yang mana pada penelitian ini menunjukkan bahwa umur muda yaitu 28 orang (70%).

Umur dikategorikan menjadi dua yaitu umur muda dari 18-40 tahun, dan umur tua lebih dari 40 tahun keatas. Usia muda sering mengalami kecelakaan kerja bila dibandingkan dengan umur yang lebih tua. Pada pekerjaan yang memerlukan banyak tenaga kerja, biasanya dipilih tenaga kerja yang masih muda karena fisiknya yang masih kuat, akan tetapi usia muda biasanya masih penuh dengan emosi, ceroboh dan kurang berpengalaman sehingga sering menyebabkan timbulnya tindakan yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja (Suma'mur, 2009).

Menurut asumsi peneliti pekerja PT. P&P Lembah karet pekerja memiliki umur antara 18-40 tahun dan dikategorikan berumur muda. banyaknya kejadian kecelakaan terjadi pada usia muda. Pekerja yang berada pada rentang usia ini harus berhati-hati dan bisa mengendalikan sikap emosi serta dapat menyesuaikan diri dalam bekerja, selain itu pada usia muda ini kapasitas fisik seperti penglihatan, pendengaran dan kecepatan reaksi masih baik di banding dengan pekerja usia tua, sehingga diharapkan memiliki produktivitas kerja tinggi.

### Masa Kerja

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryantiningsih (2016), tentang kejadian kecelakaan kerja pekerja aspal *mixing plant* (AMP) & *batching plant* di PT. LWP Pekanbaru, menunjukkan bahwa masa kerja baru 25 orang (62,5%).

Menurut Handoko masa kerja  $\leq 3$  tahun ini adalah kategori baru. Orang-orang yang masih menetap di perusahaan memiliki pengalaman kerja yang lebih lama, karena mereka memang tidak memiliki alasan untuk keluar dari perusahaan kecuali karena usia atau mengalami kecelakaan kerja (Winarsunu, 2008). Masa kerja dapat menjadi penyebab dari terjadinya kecelakaan pada suatu pekerjaan karena tenaga kerja baru biasanya belum



mengetahui secara mendalam tentang pekerjaan dan keselamatannya (Suma'mur, 2009).

Menurut asumsi peneliti sebagian besar pekerja dibagian bahan baku memiliki masa kerja tergolong baru, ini dapat menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja, karena masih kurangnya pengalaman serta keterampilan dan belum mengenali lingkungan kerja tempat mereka bekerja serta kurang nyamannya pekerja dengan suasana baru atau lingkungan baru. Masa kerja responden baru disebabkan oleh tidak betah nya pekerja dengan pekerjaan yang dilakukan karena pada umum nya pekerja masih banyak yang berusia muda dan ini disebabkan oleh kelabilan pekerja.

### **Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulhinayatillah (2017) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Sulawesi selatan, menyatakan bahwa pekerja yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri berjumlah 62,8% (54 orang).

Alat pelindung diri merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja (Permenakertrans, 2010). faktor penyebab kecelakaan salah satunya yaitu tindakan yang tidak standar. Tindakan yang dimaksud seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dalam bekerja atau melepas alat pengaman, tindakan ini dapat membahayakan dirinya atau orang lain yang dapat berakhir dengan kecelakaan (Ramli, 2009). Alat pelindung diri bukanlah alat yang nyaman apabila digunakan tetapi fungsi dari alat ini sangatlah besar karena dapat mencegah penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan pada waktu bekerja (Anizar, 2009).

Menurut asumsi peneliti penggunaan alat pelindung diri sangat besar manfaatnya bagi pekerja, karena dapat melindungi pekerja dari risiko bahaya pada saat bekerja. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini masih banyak pekerja

yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri saat bekerja seperti helm, sarung tangan dan sepatu. padahal pihak perusahaan sudah menyediakan APD lengkap untuk karyawan. dan tidak adanya teguran dari perusahaan, seperti yang melanggar akan diberikan sanksi dan yang mematuhi akan diberikan penghargaan.

### **Hubungan Umur dengan Kejadian Kecelakaan kerja**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Engriana (2010) tentang hubungan antara penggunaan alat pelindung diri, umur, dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian *rustic* di PT Borneo Melintang Buana Ekspor Yogyakarta, bahwa ada hubungan umur dengan kejadian kecelakaan kerja, didapatkan  $p\text{ value}0,018$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ).

Menurut Suma'mur (2009) usia sangat berhubungan dengan kecelakaan kerja. Usia muda sering mengalami kecelakaan kerja bila dibandingkan dengan umur yang lebih tua. Pada pekerjaan yang memerlukan banyak tenaga kerja, biasanya dipilih tenaga kerja yang masih muda karena fisiknya yang masih kuat, akan tetapi usia muda biasanya masih penuh dengan emosi, ceroboh dan kurang berpengalaman sehingga sering menyebabkan timbulnya tindakan yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut asumsi peneliti terdapatnya hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. P&P Lembah karet, disebabkan karena pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja banyak terjadi pada golongan umur muda, ini disebabkan karena kelalaian, kecerobohan dan kurangnya pengalaman dari pekerjaanya. Untuk itu pekerja yang berada pada rentang usia muda harus berhati-hati dan bisa mengendalikan sikap emosi serta dapat menyesuaikan diri dalam bekerja, dan lebih meningkatkan lagi keahlian dalam bekerja dengan cara mengikuti pelatihan.

### **Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gilang (2015) tentang hubungan Shift



Kerja dan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT. X Sragen, peneliti tersebut menemukan ada hubungan masa kerja dengan kecelakaan kerja, didapatkan  $p$  value 0,042 ( $p$  value < 0,05).

Menurut Kemenkes masa kerja sangat mempengaruhi kecelakaan kerja. Pengalaman kerja dari seseorang tenaga kerja dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Suma'mur (2009) bahwa lama kerja mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja. Pengalaman untuk waspada terhadap kecelakaan kerja sesuai dengan pertambahan masa kerja dan lama kerja di tempat kerja yang bersangkutan. Tenaga kerja baru biasanya belum menguasai seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya. Mereka juga sering mementingkan dahulunya selesainya pekerjaan tertentu yang telah diberikan, sehingga keselamatan cukup tidak mendapat perhatian. Selain itu banyak tenaga kerja baru yang belum mengetahui dengan jelas cara-cara kerja mesin dan keselamatannya (Helda, 2007).

Menurut asumsi peneliti terdapatnya hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. P&P Lembah Karet, disebabkan karena pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja banyak terjadi pada pekerja yang masa kerja tergolong baru dan pengalaman kerja yang masih kurang. Masa kerja responden baru disebabkan oleh pekerja yang belum tahu bahaya yang ada di tempat kerja tersebut. Hal ini mengakibatkan masih kurangnya pengalaman serta keterampilan dan belum mengenali lingkungan kerja tempat mereka bekerja serta kurangnya kenyamanan pekerja dengan suasana baru atau lingkungan baru sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan keterampilan kerja dengan giat mencari cara untuk mengasah keterampilan seperti mengadakan pelatihan serta memberi edukasi kepada pekerja.

#### **Hubungan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2010), tentang kecelakaan kerja di PT.

Cipta Kridatama Batulicinter, menyatakan ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja ( $p = 0,022$ ).

Dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010. Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. Perusahaan wajib menyediakan APD bagi karyawan/pekerja secara cuma-cuma dan wajib digunakan ditempat kerja pada saat bekerja untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut asumsi peneliti terdapatnya hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja, disebabkan karena masih banyak pekerja yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dan tidak ada nya teguran atau sanksi yang diberikan oleh pihak perusahaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pekerja, APD yang sering di pakai hanya sepatu, sedangkan APD yang lain tidak digunakan karena tidak nyaman.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 67,5% responden pernah mengalami kecelakaan kerja, 67,5% responden berada pada kategori umur muda, 65% responden masih di kategori baru pada masa kerja dan 70% responden tidak patuh dalam penggunaan APD pada saat bekerja. Serta adanya hubungan yang bermakna antara umur ( $p=0.001$ ), masa kerja ( $p=0.000$ ) dan penggunaan APD ( $p=0.000$ ) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. P&P Lembah Karet. Disarankan kepada pihak perusahaan untuk sering mengarahkan pekerja yang berumur muda dengan cara mengadakan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keahlian, memberikan alat



pelindung diri sesuai standar dan kebutuhan pekerja serta memberikan pembinaan dan pelatihan kepada pekerja, serta memberikan teguran sanksi bagi pekerja yang tidak mau patuh menggunakan APD agar mampu meningkatkan kesadaran pekerja untuk bekerja secara aman dan terhindar dari kecelakaan kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. 2009. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryatiningsih, D, S. 2016. Kejadian Kecelakaan Kerja Pekerja Aspal Mixing Plant (AMP) & Batching Plant di PT. LWP Pekanbaru Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* Vol 10 No 2.
- Budiono, A.M.S. 2008. *Bunga Rampai Higiene Perusahaan*
- Burhanto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk industri*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- BPJS,2018. Laporan BPJS Tahun 2018. Jakarta
- BPJS,2018. Ketenagakerjaan tahun 2018. Sumatra barat
- Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2017
- Engriana, H. 2010. *Hubungan antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, umur dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian Rustic di PT Borneo Melintang Buana Ekspor Yogyakarta*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan , Yogyakarta
- Griffin, M. A., dan Neal, A. 2001. Safety Climate An Safety Behavior. *Australian Journal Of Management* Vol 27.
- Handoko. 2010. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*.
- ILO. 2013. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja*. Jakarta:PT Gramedia.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per. 08/MEN/VII/2010. *Alat Pelindung Diri*. Jakarta : Menakertrans RI.
- Sucipto, CD. 2014. *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Tangerang: Gosyen Publishing.
- Suma'mur. 2009. *Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Tarwaka. 2008. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Manajemen Dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tarwaka, 2015. *Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Ergonomi (K3E) dalam Perspektif Bisnis*. Surakarta: Harapan Press
- Winarsunu, Tulus 2008. *Psikologi Keselamatan Kerja*. Malang : Penerbitan. Universitas Muhammadiyah Malang.